

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Ibu Hamil

Ratih Variani^{a,1*}, M. Ibraar Ayatullah^{a,2}

^a Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang

¹varianiratih@gmail.com*; mibraarayatullah21@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Sejarah artikel:
Diterima 13 Juli 2020
Revisi 17 September 2020
Dipublikasikan 19 September 2020

Kata kunci:

Pelayanan Kesehatan Gigi
Ibu Hamil

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut ibu hamil harus mendapat perhatian karena kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu hamil secara umum serta kesehatan dan pertumbuhan janin yang sedang tumbuh dan berkembang dalam kandungan. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di Puskesmas Oesapa Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur didapatkan jumlah kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan giginya masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ibu hamil di Poli Gigi Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 ibu hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan diantara 8 faktor yang diteliti, yang diantaranya faktor akses, pendapatan, pengetahuan, sikap, dukungan suami/keluarga, fasilitas pelayanan kesehatan, pelayanan dokter gigi dan pelayanan perawatan menunjukkan bahwa faktor pendapatan memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ibu hamil di puskesmas Oesapa Kota Kupang dengan *p-value* < 0,05. Disimpulkan bahwa faktor pendapatan memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ibu hamil di Poli Gigi Puskesmas Oesapa Kota.

ABSTRACT

Factors Related to Utilization of Dental Health Services for Pregnant Women. Dental and oral health of pregnant women should receive attention because oral and dental health is very influential on the health of pregnant women in general and the health and growth of fetuses that are growing and developing in the womb. Based on the results of a survey conducted at the Oesapa Health Center in Kupang City, East Nusa Tenggara Province, the number of visits of pregnant women to check their dental health is still low. This study aims to analyze factors related to the utilization of dental health services for pregnant women in the Dental Clinic of the Oesapa Health Center, Kupang City. This research is a type of analytic study with a cross-sectional approach. The sample in this study were 50 pregnant women at the Oesapa Health Center in Kupang City. Chi-square test results showed that among 8 factors studied, including factors of access, income, knowledge, attitude, husband / family support, health care facilities, dentist services and care services showed that income

Key word:

Dental Health Services
Pregnant Mother



factors had a relationship with the utilization of maternal dental health services pregnant at the Kupang Oesapa health center with a p-value <0.05. It was concluded that the income factor had a relationship with the utilization of dental health services for pregnant women in the Dental Clinic at the Oesapa City Health Center.

This is an openaccess article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang terpisahkan satu dengan yang lainnya karena kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh (Gultom, 2009). Begitu juga dengan kehamilan, dimana kehamilan dan kesehatan gigi juga terkait satu sama lain. Selama kehamilan terjadi perubahan selain perubahan secara fisik, perubahan hormonal dan perilaku terjadi pada ibu hamil. Hal tersebut berpengaruh juga pada keadaan gigi dan mulut mereka. Selama masa kehamilan sering kali calon ibu mengalami keluhan pada gigi dan mulut. Terkadang ibu hamil tersebut memang sudah mengalami masalah pada gigi dan menjadi bertambah parah ketika hamil.

Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada ibu hamil, maka harus dilakukan perawatan kesehatan gigi secara berkala baik mulai dari memperhatikan asupan nutrisi, pembersihan plak, pembersihan karang gigi, penambalan serta kunjungan berkala ke dokter gigi baik ada keluhan ataupun tidak ada keluhan (Kementrian Kesehatan R.I., 2012). Akan tetapi kenyataannya jumlah kunjungan ibu hamil ke Poli Gigi sangat rendah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Andreas (2015) dimana didapatkan 64,8% ibu hamil belum pernah datang ke dokter gigi atau jika sudah pernah ke dokter gigi kunjungan terakhir mereka sudah lebih dari 2 tahun yang lalu. Berdasarkan hasil survey awal yang juga kami lakukan di Puskesmas Oesapa Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur didapatkan jumlah kunjungan ibu hamil di Poli Gigi untuk tahun 2016 hanya 7 orang dalam 1 tahun, sedang untuk tahun 2017 hanya 11 orang dalam 1 tahun. Jumlah ini belum mencapai 50% dari total ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Oesapa. Hal ini menunjukkan rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi oleh ibu hamil di Puskesmas tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Menurut Notoadmojo (2010), mengembangkan suatu model pemanfaatan pelayanan kesehatan dimana pelayanan kesehatan tersebut dipengaruhi oleh faktor predisposisi (jenis kelamin, umur, status perkawinan, struktur sosial: pendidikan dan pekerjaan, ras, agama dan kepercayaan kesehatan), karakteristik kemampuan/ enabling (penghasilan, asuransi, kemampuan membeli jasa pelayanan kesehatan, pengetahuan tentang kebutuhan pelayanan kesehatan, adanya sarana pelayanan kesehatan serta lokasinya dan ketersediaan tenaga kesehatan), dan karakteristik kebutuhan (penilaian individu dan penilaian klinik terhadap suatu penyakit). Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan maka dalam penelitian ini dibatasi pada faktor hanya melihat pada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami/ keluarga, pendapatan/penghasilan keluarga, akses dan fasilitas pelayanan kesehatan gigi, pelayanan dokter gigi, pelayanan paramedis/ perawat gigi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ibu hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ibu hamil di Poli Gigi Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juli sampai 10 Agustus tahun 2018 di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas dan Posyandu Puskesmas Oesapa dengan jumlah sampel sebesar 50 responden (25% Populasi). Instrumen penelitian dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian direkap dan dianalisis dengan menggunakan uji fisher exact test dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$).

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hubungan Antara Akses dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Ibu Hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang

Akses	Pemanfaatan				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Memanfaat		Memanfaatkan				
	N	%	N	%	N	%	
Sulit	6	12	3	6	9	18	1,000
Mudah	27	54	14	28	41	82	
Total	33	66	17	34	50	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat tidak terdapat hubungan antara akses dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ibu hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang

Tabel 2. Hubungan Antara Pendapatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Ibu Hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang

Pendapatan	Pemanfaatan				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	N	%	N	%	N	%	
Cukup	2	4	5	10	7	14	0,024
Kurang	31	62	12	24	43	86	
Total	33	66	17	34	50	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ibu hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang

Tabel 3. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Ibu Hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang

Pengetahuan	Pemanfaatan				Total	<i>p-value</i>
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	N	%	N	%		
Baik	23	46	13	26	36	72
Kurang	10	20	4	8	14	28
Total	33	66	17	34	50	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ibu hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

Tabel 4. Hubungan Antara Sikap dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Ibu Hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang

Sikap	Pemanfaatan				Total	<i>p-value</i>
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	N	%	N	%		
Positif	23	46	14	28	37	74
Negatif	10	20	3	6	13	26
Total	33	66	17	34	50	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ibu hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

Tabel 5. Hubungan Antara Dukungan Suami/ Keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Ibu Hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang

Dukungan Suami/ Keluarga	Pemanfaatan				Total	<i>p-value</i>
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	N	%	N	%		
Mendukung	8	16	7	14	15	30
Tidak Mendukung	25	50	10	20	35	70
Total	33	66	17	34	50	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat tidak terdapat hubungan antara dukungan suami/ keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ibu hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

Tabel 6. Hubungan Antara Fasilitas Pelayanan Kesehatan Gigi dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Ibu Hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang

Fasilitas Pelayanan Kesehatan Gigi	Pemanfaatan				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	N	%	N	%	N	%	
Lengkap	27	54	15	30	42	84	0,699
Tidak Lengkap	6	12	2	4	8	16	
Total	33	66	17	34	50	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat tidak terdapat hubungan antara fasilitas pelayanan kesehatan gigi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ibu hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

Tabel 7. Hubungan Antara Pelayanan Dokter Gigi dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Ibu Hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang

Pelayanan Dokter Gigi	Pemanfaatan				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	30	60	14	28	44	88	0,396
Buruk	3	6	3	6	12	12	
Total	33	66	17	34	50	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat tidak terdapat hubungan antara pelayanan dokter gigi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ibu hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

Tabel 8. Hubungan Antara Pelayanan Perawat Gigi dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Ibu Hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang

Pelayanan Perawat Gigi	Pemanfaatan				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	31	62	15	30	46	92	0,597
Buruk	2	4	2	4	4	8	
Total	33	66	17	34	50	100	

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat tidak terdapat hubungan antara pelayanan perawat gigi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ibu hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

b. Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan faktor akses tidak didapatkan hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Sebagian besar responden menyatakan akses mudah, karena kebanyakan rumah responden tidak terlalu jauh dari Puskesmas. Akses layanan yang dekat dari tempat tinggal masyarakat terhadap puskesmas, akan semakin besar jumlah pemanfaatan masyarakat ke puskesmas, demikian pula sebaliknya semakin jauh akses layanan dari tempat tinggal masyarakat dengan puskesmas akan semakin rendah jumlah pemanfaatan masyarakat dengan puskesmas (Kristina et al., 2008). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian ini, karena meskipun rumah responden

berjarak dekat dengan puskesmas atau dapat dijangkau dengan mudah, tetap sebagian besar responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi.

Menurut Pohan (2007) bahwa akses pelayanan kesehatan itu harus dapat dicapai oleh masyarakat, tidak terhalang oleh keadaan geografis, social, ekonomi, organisasi dan bahasa. Salah satunya yaitu keadaan geografis yang dapat diukur dengan jarak, lama perjalanan, jenis transportasi dan atau hambatan fisik lain yang dapat menghalangi seseorang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Pendapatan mempunyai kontribusi besar dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Bagi ibu-ibu yang mempunyai biaya akan lebih leluasa untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, sebaliknya ibu-ibu yang kurang mempunyai biaya akan kurang leluasa untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hasil pada tabel 2 menunjukkan terdapat hubungan antara faktor pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Keluarga yang berpendapatan rendah maka kemungkinan kecilakan memanfaatkan pelayanan kesehatan guna untuk memeriksakan kehamilannya, sebaliknya jika pendapatan keluarga relative tinggi maka kemungkinan besar ia akan memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam memeriksakan kehamilannya. Besarnya pendapatan keluarga akan mempengaruhi orang untuk memilih sarana pelayanan kesehatan. Masyarakat dengan tingkat pendapatan keluarga yang lebih rendah cenderung untuk memilih sarana pelayanan kesehatan karena tarif pelayananya lebih tinggi dibanding dengan pelayanan ke dukun yang relative murah dan mudah terjangkau. Dalam penelitian ini hasil yang di dapat sesuai teori dimana pendapatan yang kurang maka cenderung tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi.

Tabel 3 menunjukkan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan, umur, informasi, pengalaman, status ekonomi dan sosial budaya (Notoadmojo, 2005). Akan tetapi setelah diuji statistik tidak ada hubungan antara pendapatan/ penghasilan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Menurut Sarwono (2007), pengetahuan individu merupakan salah satu faktor yang menentukan seseorang untuk mencari dan meminta upaya pelayanan kesehatan. Semakin tinggi pengetahuan individu tentang akibat yang ditimbulkan oleh suatu penyakit, maka semakin tinggi upaya pencegahan yang dilakukan. Akan tetapi teori tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana responden yang memiliki pengetahuan baik tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi sebanyak 46%.

Sikap mencerminkan penilaian yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap obyek sikap sebagai kecenderungan yang dipelajari, sikap mempunyai kemampuan memotivasi yaitu mendorong konsumen ke arah perilaku tertentu atau menarik konsumen dari perilaku tertentu. Selain itu sikap relatif konsisten dengan perilaku yang dicerminkannya meskipun sikap bisa berubah (Schiffman & Kanuk, 2007).

Hasil tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai sikap yang positif terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi selama kehamilan dan kesehatan gigi selama kehamilan. Sedangkan setelah diuji secara statistik tidak ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ibu hamil.

Dalam hal ini meskipun pengetahuan baik, sikap positif akan tetapi dalam kenyataannya persentase ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi berbanding terbalik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoadmojo (2007) dimana sikap adalah reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus. Sikap belum

merupakan suatu tindakan nyata, tetapi masih berupa persepsi dan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang ada di sekitarnya. Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung.

Dukungan dapat diartikan sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial segi fungsionalnya mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, memberi nasihat atau informasi, pemberian bantuan material. Hasil menunjukkan bahwa untuk sikap berbanding terbalik dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil yang baik dan positif terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Setelah dilakukan uji statistik tidak ada hubungan antara dukungan suami/ keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Dukungan suami/ keluarga yang kurang mendukung dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ini karena pada tabel tabulasi silang dapat dilihat bahwa suami/keluarga yang tidak mendukung maka ibu hamil tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dengan persentase 50% dan yang suami/ keluarga mendukung malah ibu hamil tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dengan persentase kecil yaitu 14%.

Dukungan suami meliputi dengan memberikan izin untuk memeriksakan kesehatan gigi, menganjurkan istri memeriksakan kesehatan gigi selama hamil ke pelayanan kesehatan, menyediakan waktu untuk mendampingi istri memeriksakan kesehatan giginya, menyediakan dana untuk ibu memeriksakan kesehatan gigi, membantu ibu dalam mencari informasi tentang kesehatan gigi selama hamil merupakan bentuk dukungan suami kepada istri dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi. Hal-hal tersebut sangat dibutuhkan agar permasalahan kesehatan gigi ke depannya tidak sampai mengganggu perkembangan kesehatan janin.

Sarana atau fasilitas merupakan unsur lain yang dianggap mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan karena dapat mempengaruhi lama waktu tunggu dalam menerima pelayanan kesehatan yang diinginkan. Dengan adanya sarana waktu tunggu akan merasa lebih menyenangkan (Katrin, 2010). Sarana atau fasilitas merupakan sarana terhadap alat-alat medis yang digunakan oleh puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan gigi untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan ragam obat yang diberikan merupakan faktor penting untuk menarik pasien yang dapat menjamin kelangsungan berobat. Hasil uji statistik tidak ada hubungan antara fasilitas pelayanan kesehatan gigi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dimana fasilitas pelayanan kesehatan memang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi tetapi pada penelitian ini tidak ada hubungan karena pada hasil tabulasi silang didapatkan bahwa meskipun fasilitas pelayanan kesehatan gigi lengkap tetapi responden/ ibu hamil tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dengan persentase sebesar 54%.

Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara pelayanan dokter gigi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Menurut Azwar (1996), bahwa pelayanan yang diberikan (dokter) merupakan salah satu penunjang keberhasilan pelayanan kepada pasien yang sedang menjalani perawatan. Sikap yang merupakan ungkapan perasaan seseorang terhadap pelayanan yang diberikan sangat berpengaruh dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Memberikan perhatian penuh, bersikap sopan, ramah, tidak ragu-ragu dan menjalin hubungan yang baik dengan pasien berpengaruh terhadap keputusan pasien dalam menggunakan jasa pelayanan (Saragih et al., 2014).

Sebagian subjek penelitian merasa bahwa kemampuan dan kesigapan dokter gigi/dokter gigi muda, memberikan perawatan yang memuaskan, dapat menyembuhkan penyakit mereka dalam memberikan pelayanan dan mampu berkomunikasi dengan baik pada pasien. Pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh ketanggapan petugas kesehatan terhadap pelayanan yang diberikan, karena berdasarkan hasil tabulasi silang pelayanan dokter gigi baik tetapi responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi.

Keberadaan tenaga paramedis dalam kesehatan masyarakat yang dinilai adalah kinerjanya, baik dalam rangka pembangunan dan pengembangan sistem kesehatan nasional, dalam segi operasional perawatan terhadap pelayanan kesehatan masyarakat. Sedangkan dilain hal tenaga paramedis juga dituntut untuk bekerja sama dengan para dokter termasuk dokter gigi sebagai satu tim dengan perawat gigi maka dari sini terlihat betapa pentingnya kinerja pegawai di dalam hal memberikan pelayanan kesehatan (Azwary B, 2013). Hasil penelitian untuk uji statistik didapatkan tidak ada hubungan antara pelayanan perawat gigi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Paramedis termasuk dalam hal ini perawat gigi harus mampu memberikan pelayanan yang ramah, mampu menggunakan peralatan yang tersedia secara maksimal, dan mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan terpercaya. Selain itu seorang paramedis dituntut tidak saja ilmu-ilmu kedokteran gigi secara medis, tetapi juga ilmu-ilmu lainnya seperti administrasi, manajemen, *leadership*, *decisionmaking*, dan *human relations*. Dalam penelitian ini sesuai dengan teori ini akan tetapi tidak ada hubungannya dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dimana meskipun pelayanan baik tetapi ibu hamil tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi.

Pemanfaatan adalah penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan baik dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, kunjungan rumah oleh petugas atau tenaga kesehatan maupun dalam bentuk kegiatan lain dari pemanfaatan layanan kesehatan tersebut (Depkes, 2009). Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah hasil dari proses pencarian pelayanan kesehatan oleh seseorang maupun kelompok, demikian halnya dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Hasil penelitian ini menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ibu hamil di Puskesmas Oesapa Kota Kupang tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Akan tetapi dalam penelitian ini yang didapatkan hubungan hanya dari faktor pendapatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di simpulkan bahwa faktor pendapatan memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ibu hamil di Poli Gigi Puskesmas Oesapa Kota.

Daftar Pustaka

- Anggraini, R., & Andreas, P. 2015. Kesehatan Gigi Mulut dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut pada Ibu Hamil (Studi Pendahuluan di Wilayah Puskesmas Serpong, Tangerang Selatan). *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 1(2), 193-200.
- Azwary, B. 2013. Peran Paramedis dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 385-399.

- Depkes, R. I. 2009. Pedoman pemantauan wilayah setempat kesehatan ibu dan anak. *Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Dan Direktorat Bina Kesehatan Ibu Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.*
- Gultom, M. 2009. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesehatan, Indonesia : Kesint Blanc Bekasi.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Hamil dan Anak usia Balita Bagi Tenaga Kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Khatriin. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta.
- Kristina, A. S. 2008. Perilaku pengobatan sendiri yang rasional pada masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Majalah Farmasi Indonesia*, 19 (1), 32–40, 2008. Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Cetakan 2. *Jakarta: PT. Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, S. (2005). Promosi kesehatan teori dan aplikasi. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Pohan, I. S. 2007. Jaminan Mutu Layanan Kesehatan, Edisi Kedua. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Saragih, R. (2010). *Pengaruh Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap Loyalitas Pasien Rumah Sakit Umum Herna Medan. Thesis.* Medan: Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Sarwono, S.W,. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schiffman dan Kanuk. 2007. Perilaku Konsumen. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Indeks Gramedia